

Penerapan Kedisiplinan Saat Makan pada Anak Usia 5 – 6 Tahun dengan Metode Foto Bercerita

Henderia Kustina*, Erhamwilda

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*henderiak72@gmail.com, erhamhoernis@gmail.com

Abstract. The purpose of this study was to see the impact of the using the photo storytelling method on increasing the discipline of children aged 5-6 years while eating according to the eating etiquette in Islam. This research departs from the fact that there are still children aged 4-6 years who have not followed eating etiquette, including: not being able to wash their hands before eating, eating while sitting, forgetting to pray before eating, chatting while eating, not holding a spoon properly, not being used to using the right hand when eating, and not tidying up eating utensils. This research is a qualitative research with case study method, the subjects of this research are children aged 5-6 years in one of the villages in the District Rancasari Bandung. The cases studied were 3 (three) children and the data collection techniques were through interviews and observations as well as documentation studies. The results showed an increase in the ability to discipline when eating with the photo storytelling method in the children aged 5-6 years studied. After using the storytelling photo method, the child successfully applies eating etiquette including: washing hands before eating, eating while sitting, praying before eating, not talking when eating, holding a spoon properly, using the right hand when eating, and tidying up eating utensils in daily activities.

Keywords: *Discipline, Photo Storytelling for Children aged 5 – 6 Years..*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah melihat dampak dari penggunaan metode foto bercerita pada peningkatan kedisiplinan anak usia 5 – 6 tahun saat makan sesuai etika makan dalam Islam Penelitian ini berangkat dari fakta masih adanya anak usia 4-6 tahun yang belum mengikuti etika makan antara lain: belum dapat mencuci tangan sebelum makan, makan sambil duduk, lupa berdoa sebelum makan, mengobrol ketika makan, belum memegang sendok dengan benar, belum terbiasa menggunakan tangan kanan ketika makan, dan belum membereskan peralatan makan. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus, subjek penelitian ini adalah anak-anak usia 5 – 6 tahun di salah satu Kelurahan di Kecamatan Rancasari Bandung. Kasus yang diteliti adalah 3 (tiga) anak dan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan adanya peningkatan kemampuan kedisiplinan saat makan dengan metode foto bercerita pada anak usia 5 – 6 tahun yang diteliti. Setelah menggunakan metode foto bercerita anak berhasil menerapkan etika makan meliputi: mencuci tangan sebelum makan, makan sambil duduk, berdoa sebelum makan, tidak mengobrol ketika makan, memegang sendok dengan benar, menggunakan tangan kanan ketika makan, dan membereskan peralatan makan dalam kegiatan sehari-hari.

Kata Kunci: *Kedisiplinan, Foto Bercerita Anak Usia 5 – 6 Tahun.*

A. Pendahuluan

Salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang ada di jalur pendidikan sekolah adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang merupakan pendidikan yang membantu perkembangan dan pertumbuhan baik jasmani maupun rohani anak sebelum memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar sehingga anak memiliki kematangan perkembangan serta tidak ada aspek yang terhambat.

Menurut Masnippi (2018:2) para ahli PAUD meyakini bahwa hambatan perkembangan pada anak dapat mempengaruhi kehidupan anak di masa depan.

Oleh karena itu diperlukan langkah-langkah yang tepat agar anak memiliki semua aspek perkembangan yang sesuai dengan usia. Peran orang tua dan lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi tumbuh kembang sehingga selain mampu mengikuti pembelajaran yang baik, anak juga memiliki emosional yang baik terhadap lingkungan dimana anak berada sehingga dapat menjadi anak yang disiplin dalam segala hal.

Sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, pada anak usia 5-6 tahun sikap disiplin harus dimiliki anak sebagai rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain.

Menurut Moehari Kardjono (2008: 86) disiplin adalah ketaatan terhadap suatu aturan dan tata tertib yang digunakan untuk menjalankan pendidikan dalam kehidupan rumah tangga maupun sekolah. Pendidikan dalam rumah tangga, apalagi di sekolah, tidak akan berhasil banyak tanpa adanya disiplin.

Membina kedisiplinan anak usia dini pada dasarnya adalah mengajarkan sikap taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang dilakukan oleh anak usia 0 – 6 tahun. Dengan demikian sehingga dikatakan bahwa kedisiplinan adalah proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu yang dapat meningkatkan kualitas mental dan moral.

Menurut Erhamwilda (2018:372) menyatakan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anaknya mendidik, mengajari dan mengarahkan yang meliputi keimanan, fisik, moral, akal kejiwaan, sosial dan sek.

Masih menurut Erhamwilha (2018:372) berdasarkan fakta dalam kehidupan sehari-hari orang tua merasa kesulitan menjalankan tugas tersebut karena kesibukan orang tua.

Berdasarkan hasil observasi terhadap anak usia dini 0 – 6 tahun di lingkungan masyarakat peneliti menemukan masalah yakni kedisiplinan anak pada saat makan seperti belum terbiasa berdoa sebelum dan sesudah makan, belum duduk rapi ketika makan, tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, tidak membereskan kembali peralatan makan.

Adapun salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku ketidakdisiplinan pada anak adalah proses pembelajaran yang dilakukan orang tua termasuk guru yang lebih mementingkan pencapaian suatu kegiatan sehingga penanaman kedisiplinan kurang diperhatikan. Salah satu contoh kedisiplinan anak usia dini adalah kedisiplinan saat makan. Kedisiplinan saat makan ini pula yang menjadi perhatian penelitian ini dikaitkan dengan penggunaan metode foto bercerita (focer).

Pada dasarnya banyak metode yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan, salah satu adalah melalui Focer (Foto Bercerita). Focer merupakan salah satu strategi dalam melakukan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman baru bagi anak. Melalui Focer diharapkan anak dapat lebih meningkatkan kedisiplinan karena cerita yang mereka lihat dan mereka dengar adalah kejadian yang benar-benar mereka alami. Selain itu juga melalui Focer ini anak akan lebih antusias karena media berceritanya lebih berwarna dan nyata.

Menurut Masnippi (2015:105) bercerita dapat menjadi metode belajar efektif jika diramu dengan baik, karena pada dasarnya semua anak sangat menyukai kegiatan bercerita sejak usia dini. Melalui bercerita banyak aspek yang dapat dikembangkan selain nilai agama, moral, sosial emosional, tetapi juga bahasa dan kognitif.

Adapun kegiatan makan dan minum yang dicontohkan Nabi Muhammad menurut Aidh Al-Qarni (2015:272) adalah sebagai berikut: 1) Membaca bismillah bila hendak makan dan mengakhiri dengan membaca hamdalah. Barangkali hikmah membaca basmalah dan hamdalah

adalah seorang muslim selalu mengingat bahwa makanan yang disantap tidak lain adalah nikmat dan anugerah dari Allah yang Maha Lembut dan Maha Tahu. Dia akan terhindar dari sikap berlebih-lebihan dan mubadzir; 2) Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. tertidur sedang di kedua tangannya terdapat bekas gaji, lalu ketika bangun pagi dia menderita suatu penyakit, maka hendaklah dia tidak mencela melainkan dirinya sendiri. Nabi sendiri jika hendak makan selalu mencuci tangan terlebih dahulu; 3) Menjauhi sikap berlebihan dan rakus. Makan adalah kewajiban. Dengan makan seorang muslim memperoleh kekuatan untuk beribadah; 4) Duduk tegak lurus saat makan dan tidak bersandar. Rasulullah melarang seseorang makan sambil bersandar karena membahayakan kesehatan dan mengganggu pencernaan lambung; 5) Menutup makanan dan minuman di atas meja.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :”Apakah terdapat peningkatan kedisiplinan pada sebelum, saat dan sesudah makan melalui metoda Focer pada anak usia 5-6 tahun ?”. Selanjutnya tujuan peneliti mengambil judul tersebut adalah :

1. Untuk mendapatkan gambaran apakah metode foto bercerita dapat menerapkan kedisiplinan anak pada saat kegiatan makan.
2. Untuk mengetahui perencanaan penerapan kedisiplinan saat makan dengan metode foto bercerita (studi kasus pada anak usia 5 – 6 tahun di Rancabolang RW. 08 Kelurahan Derwati, Kecamatan Rancasari Bandung).
3. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan kedisiplinan saat makan dengan metode foto bercerita (studi kasus pada anak usia 5 – 6 tahun di Rancabolang RW. 08 Kelurahan Derwati, Kecamatan Rancasari Bandung).
4. Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan penerapan kedisiplinan saat makan dengan metode foto bercerita (studi kasus pada anak usia 5 – 6 tahun di Rancabolang RW. 08 Kelurahan Derwati, Kecamatan Rancasari Bandung).

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif (studi kasus). Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2016:15) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada objek alamiah. Metode studi kasus dipilih dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang fenomena yang terjadi kemudian menganalisisnya secara mendalam. Danial (2009: 62) “metode studi kasus adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat.

Penelitian ini dilakukan di lingkungan masyarakat dengan mengambil sample 3 orang anak dalam 3 keluarga, hal ini dilakukan mengingat pandemik covid 19 yang masih sangat banyak, sehingga peneliti membatasi jumlah anak yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media focer (foto bercerita), focer adalah media foto anak yang sedang melakukan kegiatan makan sebelum dan setelah tindakan dan setelah tindakan selanjutnya foto tersebut disusun dan dibuat alur cerita mengenai tata cara sebelum makan, saat makan dan sesudah makan yang sesuai dengan aturan agama. penelitian melakukan beberapa hal sebelum membuat focer tersebut, seperti :

1. Membuat beberapa foto tentang bagaimana kedisiplinan makan pada anak sebelum, saat dan sesudah makan yang baik.
2. Melakukan proses foto dimana anak sedang melakukan kegiatan makan sehari-hari sebelum dilakukan proses bercerita menggunakan media focer, kemudian foto tersebut dicetak dan dibuat menjadi cerita.
3. Melakukan proses bercerita menggunakan focer yang didalamnya terdapat foto anak-anak tersebut sedang melakukan kegiatan makan.
4. Selanjutnya peneliti akan melakukan lagi proses foto dengan di bantu oleh rekan dan orang tua anak yang bersangkutan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kedisiplinan makan pada anak sebelum, saat dan sesudah makan

Disiplin merupakan suatu perilaku yang sangat diharapkan setiap orang tua maupun pendidik agar kegiatan pembelajaran dan keseharian yang dilakukan baik di rumah, di sekolah dan di lingkungan masyarakat dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Pembiasaan pada diri anak sejak dini sangat penting karena dengan berdisiplin akan dapat memantapkan peran sosial anak dalam meningkatkan emosi dan berkelakuan.

Disiplin ketika makan pada anak merupakan etika yang harus di latih pada anak sejak usia dini oleh orang dewasa agar dapat anak dapat bersosialisasi dengan lingkungannya sehingga dapat tumbuh, berkembang dan berkelakuan baik agar dapat belajar hidup sebagai makhluk sosial.

2. Proses perencanaan penerapan kegiatan kedisiplinan

Proses perencanaan kegiatan dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan survey terhadap lingkungan tempat anak tinggal, wawancara dengan pihak ketua RW dan orang tua anak yang akan diteliti. Selanjutnya peneliti membuat beberapa media yang akan digunakan dalam proses, seperti melihat anak makan sebelum diberikan kegiatan bercerita menggunakan media Focer.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, peneliti mendapat penjelasan bahwa hampir semua orang tua memahami dan mengerti apa yang dimaksud dengan disiplin dan mengetahui manfaat dari disiplin. Namun pada pelaksanaan banyak orang tua yang memiliki alasan mengapa mereka tidak menerapkan disiplin makan pada anak karena kasihan, sibuk, terlalu ribet, berantakan, lama dan lain sebagainya.

3. Pelaksanaan kegiatan kedisiplinan sebelum, saat dan sesudah makan

Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti mendapat dukungan yang baik dari orang tua sehingga pelaksanaan kegiatan penelitian dapat berjalan dengan lancar. Pihak orang tua. Pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan dengan membuat beberapa foto kegiatan anak yang sedang melakukan kegiatan makan di rumah masing-masing. Selanjutnya setiap anak diberikan kegiatan bercerita yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode Focer. Melalui kegiatan bercerita melalui Focer anak cukup antusias dan aktif bertanya.

4. Peningkatan kedisiplinan sebelum, saat dan sesudah makan

Setelah melakukan beberapa kali kegiatan bercerita dan diskusi dengan anak, peneliti melalui wawancara dengan orang tua, mendapat masukan bahwa kegiatan yang selama ini dilakukan oleh peneliti dapat memberikan perubahan perilaku kedisiplinan dan peningkatan anak dalam kegiatan makan sesuai dengan indikator yang peneliti tulis.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan orang tua pada dasarnya orang tua mengetahui apa itu disiplin pada saat makan seperti mencuci tangan sebelum makan, berdoa sebelum makan, menggunakan tangan kanan saat makan, tidak berbicara saat makan, makan tidak sambil berdiri dan berjalan, makan tidak berantakan, tidak sambil berbicara, berdoa setelah makan dan membereskan alat makan yang telah digunakan.

Menurut orang tua manfaat disiplin saat makan adalah untuk meningkatkan kemandirian pada anak, sehingga anak tidak perlu disuapin pada saat makan dan anak dapat melakukannya tanpa diberitahu, sehingga dengan disiplin anak dapat melakukan setiap kegiatan dengan tertib, mandiri dan teratur.

Namun pada kenyataannya orang tua belum melaksanakan indikator tersebut karena beberapa alasan seperti kasihan, ribet, lama, berantakan dan lain sebagainya. Setelah dilakukan wawancara dan diskusi akhirnya orang tua menyadari bahwa pendidikan kedisiplinan sangat penting bagi anak yang dilakuka sejak usia dini

Menggunakan metode Focer sangat menarik perhatian anak sehingga lebih memudahkan peneliti dalam menerapkan kedisiplinan anak ketika melakukan kegiatan makan. Perlu dukungan orang tua untuk selalu mengingatkan anak ketika mereka lupa sehingga apabila dilakukan terus menerus peneliti yakin bahwa kedepannya anak akan dapat berdisiplin dalam segala hal.

Acknowledge

Ucapan Alhamdulillah dan terima kasih yang tidak terhingga penulis ucapkan kepada :

1. Allah swt yang telah memberikan nikmat dan karunia yang luar biasa banyak kepada penulis
2. Ibu Dr. Erhamwilda, Dra., M.Pd sebagai ketua Prodi PG-PAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UNISBA, sekaligus sebagai Pembimbing I.
3. Ibu Dr. Huriyah Rachmah, M.Pd., sebagai Pembimbing II
4. Bapak Dr. Masnipal, M.Pd sebagai Penguji Sidang
5. Bapak Eko Surbiantoro, M.Pd sebagai Penguji Sidang
6. Bapak Arif Hakim, M.Pd, sebagai Penguji Sidang

Daftar Pustaka

- [1] Aidh Al-Qarni. 2015. Kembali Ke Islam. Jakarta : Gema Insani
- [2] Alwi, Hasan. 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia . Jakarta : Balai Pustaka
- [3] Erhamwilda.(2018). Pola Asuh Usia Dini Keluarga Muslim dengan Ibu Pekerja Pabrik. Jurnal Ilmiah. Bandung: PG-PAUD UNISBA Bandung. Diunduh 1 Agustus 2021.
- [4] Kementrian Pendidikan dan kebudayaan, peraturan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional
- [5] Masnipal. 2015. Bahan Ajar : Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini ; Panduan Bagi Mahasiswa, Calon Guru & Pengelola Paud Profesional. Bandung :
- [6] Masnipal. 2018. Menjadi Guru PAUD Profesional. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- [7] Moehari Kardjono. 2008. Mempersiapkan Generasi Cerdas : Tuntunan Dalam Mendidik dan Mempersiapkan Anak Cerdas dan Berakhlaq. Jakarta : Qisthi Press
- [8] Sabil Risaldy, 2015. Bermain, Bercerita dan Menyanyi. Jakrata : Luxima
- [9] Sugiono. 2007. Metode Penelitian Tindakan. Bandung : Alfabeta